

ABSTRAK

Hendrawan : Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Di Kelurahan Pal V Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. **Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tangjungpura. Pontianak 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan di Kelurahan Pal Lima dan mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat terwujudnya komunikasi partisipatif masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Slamet dengan indikator Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Lamanya Menjadi Anggota Masyarakat, Besarnya Pendapatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kelurahan Pal V Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak belum terwujud dengan baik perihal menghadiri, menyampaikan usulan mereka, dan melaksanakan kegiatan yang di agendakan. Faktor Pendukung dalam Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Pal Lima Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak yaitu tokoh masyarakat yang selalu mengingatkan dan mempunyai kesadaran masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan musrenbang. Adapun faktor penghambatnya adalah Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, dan Lamanya menjadi anggota masyarakat, Besarnya Pendapatan. Adapun saran penelitian ini adalah diharapkan bahwa dengan pelaksanaan Musrenbang selanjutnya akan tercipta Pemberdayaan Masyarakat melalui berbagai bentuk partisipasi khususnya dalam mengemukakan usulan dan berperan dalam pengambilan keputusan, sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan Musrenbang dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Administrasi Pembangunan, Partisipasi Masyarakat, Musrenbang.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Kelurahan Pal V Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak”. Judul ini dipilih karena tingkat partisipasi masyarakat yang masih kurang di Kelurahan Pal V masalahnya ada di faktor – faktor pendukung dan penghambat pada masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, bahwa masyarakat masih menganggap sepele dan masa bodoh dengan kegiatan perencanaan pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Pal Lima, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu perencanaan pembangunan demi keberhasilan suatu pembangunan. Seperti rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam hal menghadiri undangan rapat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang hadir pada saat kegiatan tersebut berlangsung, masih banyak masyarakat yang tidak menghadiri dalam kegiatan tersebut dengan memberikan berbagai macam alasan seperti sibuk, capek, dan alasannya tidak tahu bahwa ada rapat, adapun yang hadir hanya sekitar 30% orang saja dari sekian banyak masyarakat di Kelurahan Pal Lima yang sudah dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini terdiri dari 5 indikator menurut teori Slamet (2001 : 137-143) yaitu Usia, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Lamanya Menjadi Anggota

Masyarakat, Besarnya Pendapatan. Dalam indikator Usia dalam pelaksanaan Musrenbang Kelurahan Pal Lima terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda dalam hal – hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Dalam hal ini, golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior akan lebih banyak memberikan pendapat dan dalam hal menetapkan keputusan. Selain itu dalam indikator Tingkat Pendidikan semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka akan sulit untuk mengerti betapa pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan. Akibat ketidaktahuan itulah maka timbul sikap kurang kepedulian masyarakat terhadap kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan yang dilakukan di suatu masyarakat. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Kepala Desa/Lurah dan aparatur Kelurahan Pal Lima sebaiknya harus lebih tegas dalam menyingkapi masalah tersebut, seperti dengan mengingatkan secara terus menerus kepada masyarakat golongan muda yang masih sangat kurang partisipasinya dalam musyawarah perencanaan pembangunan, dan sebaiknya Kepala Desa/Lurah harus sering memberikan sosialisasi agar membuka wawasan kepada masyarakat golongan muda terkait pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam musrenbang, tanpa

adanya perbedaan usia antara golongan muda dan golongan tua demi tercapainya suatu pembangunan yang diharapkan. Serta saran untuk masyarakat Kelurahan Pal Lima supaya lebih meningkatkan lagi partisipasinya dalam perencanaan pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan Pal Lima, terutama masyarakat golongan muda harus memperbaiki pola pikir yang selama ini salah, sehingga menyebabkan partisipasinya kurang selama ini, seperti selalu menganggap bahwa adanya perbedaan antara masyarakat golongan tua dan masyarakat golongan muda dalam berpartisipasi.